

Bimbingan Penyuluhan Agama Terhadap Muallaf Perempuan

Eva Putri Sabrida Saragi*¹, Waizul Qarni*²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Indonesia

e-mail: eva0102193123@gmail.ac.id, waizulqarni@uinsu.ac.id

ABSTRACT. This study aims to provide counseling guidance to converts who experience difficulties in knowing and studying the Islamic religion, especially to deepen the jurisprudence of worship and Islamic aqidah so that female converts in Hutatoruan VII Village can perform their prayers properly and strengthen their faith given by extension workers from the Ministry office. The religion of Islam in North Tapanuli Regency. The research method applied to this research is qualitative research with case studies in which researchers carefully investigate an event, activity, process, and interviews related to research and observation by collecting field data it is found that the number of converts in Hutatoruan VII Village is 80. 60 people who were active in extension guidance held by extension workers. The results of this study indicate that the existence of religious counseling guidance for female converts in the village of Hutatoruan VII is very effective and has an impact on overcoming the problems and difficulties of converts in learning and getting to know Islam.

Keywords: *Converts, counseling, guidance.*

PENDAHULUAN

Konversi agama adalah sesuatu yang menarik untuk diperbincangkan karena memiliki daya tarik dari berbagai arah dan sudut pandang dan berbagai sisi seperti psikologi banyak dikaji oleh para pakar psikologi, karena berhubungan tentang gejolak batin seseorang yang sangat mendasar pada diri seseorang atau kelompok orang yang dahulunya menjadi hal yang diyakininya menjadi suatu keraguan dan kebingungan yang menimbulkan konversi agama terhadap orang tersebut (Hidayat, 2016). Adapun agama Islam sendiri, Islam sebagai agama memiliki kekuatan magis yang menarik dan memukau umat manusia. Penentunya adalah jumlah penganut agama ini. Bahkan, terakhir ini diklaim sejumlah orang dari berbagai penjuru dunia yang beramai-ramai mengimani agama Islam dan berpindah agama, seperti yang terjadi di Jerman yang jumlah muallafnya semakin meningkat (Komalasari et al., 2023; Salma et al., 2023). Pada tahun 2004, diperhitungkan hanya 1.000 orang yang memilih sebagai muallaf, dan pada tahun 2005 jumlahnya meningkat menjadi lebih dari 2.500 muallaf. Hanya di Indonesia, jumlah muallaf meningkat 10-15% per tahun, seperti yang diinformasikan Republik secara online. Secara kasar, jumlah muallaf pada tahun 2010 diperhitungkan lebih dari satu juta orang. data ini merupakan angka yang cukup tinggi. Jelas bahwa peningkatan muallaf ini menjadi peristiwa di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Indonesia bagian timur. Yang menjadi pemikat agama Islam tertuang pada prinsip dasar islam ini sebagai keyakinan yang baik (keyakinan belas kasih) (Hakim, 2016).

Konversi secara etimologis berasal dari kata “*invitation*” yang mempunyai makna taubat, pindah atau berubah. Definisi konversi agama menurut Jalaluddin ialah sebagai suatu perubahan yang dialami diri seseorang yang mengakibatkan perubahan kondisi spriritual, hingga mengakibatkan perbedaan yang dapat terjadi dengan bertahap atau secara tiba-tiba. berubah dari suatu perubahan atau dari suatu keyakinan ke keadaan atau keyakinan yang lain (Rosyad, 2021). Dua kalimat Syahadat adalah pintu gerbang Islam karena sebagai manusia yang baru masuk Islam, dengan melakukan syahadat maka setiap muslim menjadi hal dasar untuk memahami agama

yang baru saja diterima. Semakin melimpah ilmu agama yang didapatnya, semakin melimpah pula efektifitas yang diperolehnya (Aprilianto et al., 2023; Madkan & Mumtahana, 2022). Karena sebagai seorang yang baru masuk Islam melalui syahadat, amat penting bagi setiap muslim untuk memahami agama yang baru dianut tersebut. Semakin banyak ilmu agama yang dia dapatkan, semakin banyak pula kelebihan yang dimilikinya. Memutuskan untuk menjadi seorang muallaf merupakan keputusan yang tidaklah mudah dalam kehidupan seorang muallaf karena akan mempengaruhi nasib seorang muallaf di dunia dan juga di akhirat (MASYHURI, 2020).

Seorang penyuluh agama islam harus mengetahui dan menyadari keberagaman masyarakat di sekitar sasaran. Beragam dalam hal latar belakang, keyakinan, agama, tradisi, budaya, pekerjaan, pendidikan dan status sosial ekonomi. Ditambah jumlah muallaf (orang yang masuk islam dari agama non-Muslim) (Rosidin et al., 2020). Muallaf tidak hanya berarti masuk Islam. Muallaf juga berarti ketaatan terhadap semua ajaran Islam Ketaatan terhadap Islam ditunjukkan dalam sikap lembut dan keakraban dengan semua yang baik. dan menjadi muallaf bukan berarti memutuskan tali silaturahmi dengan keluarga dan sahabat, karena ketika seseorang menjadi muallaf, dia menjadi wakil, berdakwah kepada keluarga dan sahabatnya yang belum mendapat hidayah (Tarigan, 2021). Maka, sangat jelas bahwa para muallaf sangat mengharapkan yang dapat melakukan bimbingan dan penyuluhan dan memberikan nasehat-nasehat agama sehingga mereka mampu berjuang menghadapi segala permasalahannya. Dengan bimbingan yang mereka ikuti sehingga semua masalah yang muncul harus diatasi atau setidaknya dipermudah solusinya (Pratiwi, 2022).

Oleh karena itu, seseorang membutuhkan bimbingan yang berkaitan dengan ajaran Islam. Layanan bimbingan islam adalah proses konsultasi seperti kegiatan lainnya, tetapi dalam segala hal didasarkan pada Al-Quran dan Hadits. Bimbingan islam adalah proses memberi bantuan. Kelas bimbingan agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi muallaf.

Muallaf adalah orang yang baru saja menerima Islam dan yang telah menerima dan ditenguhkan hati mereka. Karena mereka baru masuk Islam dan baru mengenal agama Islam, mereka mungkin membutuhkan pendampingan dan bimbingan agama Islam agar mereka dapat mengetahui hukum syariat Islam untuk mengikuti kehidupan setiap harinya dan memperkokoh imannya (Sha'id, 2015). Dalam pengertian syariah, muallaf adalah orang yang diteguhkan hatinya untuk masuk Islam atau menguatkan mereka dalam Islam atau mengokohkan mereka pada islam dimulai dengan pelaksanaan shalat wajib, puasa ramadhan, zakat fitrah, haji, iman. dalam rukun islam, administrasi muamalah menurut hukum islam dan peraturan Syariah lainnya. Semua hal ini masih terlalu aneh bagi para muallaf, untungnya bagi kehidupan sehari-hari mereka (Umin et al., 2019). Setiap muallaf memiliki permasalahan yang berbeda-beda.dengan ajaran agama Islam yang paling mendasar, seperti Ada yang kesulitan dalam shalat lima waktu, masalah puasa di bulan Ramadhan, masalah membuat zakat dan masalah membuat muamalah dalam kehidupan ini. Ada yang sangat sedikit mengetahui tentang Islam dan ada pula yang sama sekali tidak mengetahui ajaran Islam.(Rosidin et al., 2020). Dalam hal ini, faktor emosional, keyakinan dan kesabaran, pengaturan diri menjadi penentu kesabaran individu. Melalui kegigihan individu muallaf, ia mampu menyesuaikan diri dengan keluarganya tanpa kehilangan keyakinannya atau kembali ke agama asalnya, sehingga kehidupan keluarga menjadi harmonis kembali. (Dr. Akbar Nazmi, S.Pd., 2022)

Penyuluh agama islam memiliki peran strategis. penyuluh agama memenuhi berbagai peran sebagai pendakwah, pemimpin, pendidik, dan berkontribusi dalam pembangunan dengan pendekatan bahasa agama. Penyuluh agama islam harus menghadapi persoalan umat, baik yang berkaitan dengan amaliah agama maupun persoalan kehidupan (ekonomi) yang dihadapi masyarakat. Pembinaan Akidah Islamiyah dan pendalaman fikih ibadah diharapkan senantiasa meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan mengakar di hati setiap muallaf dengan mensucikan jiwanya dari sanubari masing-masing muallaf, yang mengimani selain Allah SWT. ikrarnya hanya memeluk agama Islam dan tetap tidak dikatakan mukmin jika akar aqidahnya tidak benar menurut ajaran Islam (Ridwan, 2017). Mengamalkan agama tertuju pada bagaimana cara orang menerapkan ajaran agama dalam kehidupan kesehariannya. Contoh muallaf yang mengamalkan Islam meliputi

pengalaman individual dengan Allah SWT, kepatuhan dalam menjalankan ibadah wajib, menemui kesulitan setiap melaksanakan ibadah wajib, tidak melepaskan diri dari ibadah wajib dalam kondisi tertentu, membaca Alquran, perubahan intensitas kegiatan di luar ibadah sunnah, perasaan positif dalam beragama, perasaan negatif dalam beragama, mengikuti dakwah, menghadiri kegiatan khusus keagamaan, menerapkan nilai-nilai Islam melalui perilaku dan bahasa, hambatan berpenampilan islami dan harapan menjadi muslim (Hakiki & Cahyono, 2015).

Berdasarkan beberapa penelitian yang sejalan mengenai tahap kepuasan muallaf terhadap pengurusan kelas bimbingan agama oleh majlis agama Islam Kelantan (MAIK). (Mohamed & Razaleigh Muhamat @ Kawagit, 2019) dan Komitmen beragama pada Muallaf (studi kasus pada muallaf di usia dewasa) (Hakiki & Cahyono, 2015) kedua penelitian ini menekankan pada bagaimana muallaf untuk memperoleh gambaran komitmen beragama pada muallaf, dilihat dari bagaimana muallaf memahami, menjalankan, dan mempertahankan keyakinan beragamanya. membantu golongan muallaf mengenali Islam yang sebenarnya seterusnya memudahkan mereka untuk melaksanakan ibadah dengan benar. Adapun hal yang dilakukan menjadi tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk memperkuat akidah dan pemahaman fikih ibadah sehingga para muallaf perempuan tersebut dalam melakukan ibadah dengan baik dan benar melalui bimbingan penyuluhan muallaf perempuan di Desa Hutatoruan VII dengan bimbingan penyuluh agama Islam di kantor Kementerian Agama Islam Kab. Tapanuli Utara dan mengurangi permasalahan muallaf dalam mempelajari dan memperdalam agama Islam dan agar tidak kembali kepada agama yang dahulu dianutnya walaupun terdapat banyak cobaan dan permasalahan yang menimpanya. Penelitian ini fokus untuk mengetahui (1) bahwasanya dilakukan penyuluh agama melakukan bimbingan terhadap muallaf perempuan di Desa Hutatoruan VII Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. (2) Penyuluh agama dalam melakukan bimbingan agama menggunakan cara atau metode *visit home* (mengunjungi rumah) atau melalui perkumpulan seperti pengajian khusus para muallaf (3) bimbingan penyuluh agama dilakukan untuk memperkuat akidah dan pelaksanaan fikih ibadah.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah fokus penelitian di mana dalam melakukannya peneliti dengan hati-hati memeriksa program yang dilaksanakan dalam kegiatan yang diteliti dan yang ditemukan di lapangan, peristiwa yang benar-benar ada berdasarkan fakta di lapangan, aktivitas dari temuan lapangan, proses kegiatan yang ada di lapangan, atau sekelompok orang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data: berupa data jumlah daripada muallaf yang ditemukan di lapangan dan dari Kantor Urusan Agama (KUA) dan faktual. Wawancara mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian. Persepsi Penelitian ini juga dilakukan melalui observasi mendalam di lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang topik penelitian.

Adapun fokus penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian utama yang menjadi populasi adalah muallaf perempuan yang ada di Desa Hutatoruan VII, Kecamatan Tarutung dan yang menjadi sampel ialah muallaf yang ikut aktif dalam yang melaksanakan kegiatan bimbingan agama kepada penyuluh yang berupa pembelajaran *visit home* dan perkumpulan (pengajian) ada di Desa Hutatoruan VII, Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Result (Hasil)

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan di Desa Hutatoruan VII Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara yang merupakan desa yang kebanyakan penduduknya bersuku batak toba dan agama mayoritasnya adalah agama Kristen Protestan sehingga dapat dikatakan agama islam sangat minoritas diwilayah tersebut sehingga menjadikan tidak terlalu banyak akses dan cara untuk belajar dan memahami islam namun karena banyak pendatang dari luar provinsi yang beragama islam seperti suku padang, jawa, melayu, yang datang merantau untuk membuka usaha ataupun suku batak yang sudah islam dari lahir yang beragama menjadikan tetap eksisnya islam di Desa Hutatoruan VII dan terjadinya konversi agama karena rasa ingin tau ataupun karena pernikahan.

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan bahwasanya seluruh jumlah mullaf yang ada di desa Hutatoruan VII sebanyak 80 orang Adapun yang yang aktif dalam kegiatan bimbingan penyuluh baik itu kegiatan pengajian rutin mingguan dan pembelajaran harian membaca iqro dan al-quran sebanyak kurang lebih 60 orang kebanyakan mereka memilih tertutup dengan ajakan para penyuluh dan tidak ingin belajar agama islam mereka masuk islam hanya seperti formalitas untuk dapat menikah dengan suami mereka yang islam karena pasangan mereka tidak mau menikah jika calon istrinya tidak masuk islam maka akhirnya mereka memutuskan masuk islam .

Tabel 1. Daftar Narasumber Muallaf

NO	Nama	Umur	Masuk Tahun	Agama Sebelumnya
1.	Lasmania Napitupulu	37 tahun	2016	Kristen protestan
2.	Ronauli Sianturi	31 tahun	2015	Kristen Katolik
3.	Junita situmeang	26 tahun	2019	Kristen Protestan
4.	Murni Silalahi	35 tahun	2014	Kristen Protestsan



Gambar 1. Wawancara dengan ibu Murni silalahi.



Gambar 2. Wawancara dengan ibu Junita Situmeang



Gambar 3. Wawancara dengan ibu Lasmania Napitupulu & Ronauli Sianturi

Gambar 4. Wawancara dengan pembimbing di kantor Depag Ibu Roida Royani Gultom

Dari hasil wawancara berdasarkan pedoman wawancara pada tanggal 15 Maret 2023 dengan ibu Lasmania Napitupulu di rumahnya dijelaskan bahwa sanya latarbelanagnya yaitu berasal dari keluarga yang semua keluarga besarnya dari agama Kristen dan pernah bekerja di salah satu swalayan sebelum menikah dan sekarang bekerja sebagai pengrajin tenun kain ulos. Ibu Lasmania Napitupulu masuk islam dari tahun 2016 dan agama sebelumnya yaitu agama Kristen Protestan dan jika berdasarkan orang lain yang paling berperan dalam masuknya islam ibu Lamania adalah karena ajakan dari suami dan alasan perpindahannya pun adalah pernikahan. dan terkait seberapa menegerti ibu Lasmania terkait islam sebelumnya yaitu dia sudah mengetahui terkait islam dari kecil karena pernah tinggal di lingkungan yang mayoritas beragama islam. Dalam proses masuk islam yang dialami ibu Lasmania Napitupulu yaitu diajak suami dan temannya kemesjid didampingi keluarga suami dalam besyahadat. Setelah menjadi muallaf yang dirasakan ibu Lasmania yaitu merasa tenang ,damai, tentram dan dalam menjalani kehidupan dipermudah segala urusannya. Dalam membimbing agama yang berperan yaitu suami, teman sesama mauallaf tetapi yang paling berperan adalah penyuluh agama.

Dari hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2023 dengan ibu Ronauli Sianturi di kediamannya bahwa latar belakang ibu Ronauli Sianturi ialah dia berasal dari keluarga yang beragama Kristen Katolik dan bekerja di salah satu perusahaan swasta di Batam dan bertemu dengan suaminya disana dan masuk islam di usia 21 tahun, dan menjadi muallaf pada tahun 2015. Dan jika berdasarkan orang lain tidak ada yang mengajak untuk masuk islam dan alasan terbesar menjadi muallaf ialah karena pernikahan. dan proses masuk islam dilakukan seperti proses masuk islam pada umumnya dilakukan di masjid dengan saksi terkait tentang pengetahuan islam sebelumnya ibu Ronauli Sianturi sudah tahu walaupun hanya secara umum terkait. Dari hasil wawancara dengan ibu Junita Situmeang di pengajian rutin mingguan yang diadakan di masjid Syuhada di Desa Hutatoruan VII pada tanggal 22 Maret 2023 latarbelakang dari keluarga yang beragama Kristen Protestan dan sudah tumbuh besar di Kecamatan Tarutung dan pekerjaan sebelumnya yaitu menenun kain Ulos dan masuk islam padatahun 2019 pada usia 21 tahun.

Adapun alasan terbesar ibu Junita Situmeang masuk islam dan menjadi muallaf ialah karena pernikahan dan terkait pengetahuan terkait islam sebelumnya ibu Junita Situmeang mengetahuinya setelah masuk islam dan belajar, dalam proses masuk islamnya dilakukan di masjid, Bersama rekan atau kenalan yang sudah islam sebelumnya dan suami serta keluarganya sebagai saksi di masjid dalam mengucapkan kalimat syahadat. Dan perasaan yang dirasakannya sesuatu yang membuatnya terharu dan sulit diungkapkan dengan kata-kata seakan mendapat hidayah dari Allah SWT. Dari hasil wawancara kepada ibu Murni Silalahi pada tanggal 24 Maret 2023 di pengajian rutin yang dilakukan kerumahnya dengan metode (*visit home*) ditemukan bahwa latar belakang ibu Murni Silalahi sebelumnya beragama Kristen Protestan dan sebelum menikah bekerja sebagai perawat dan masuk islam pada tahun 2014. Jika berdasarkan orang lain tidak ada ajakan atau paksaan dalam masuk islam namun penyebab terbesar untuk masuk islam adalah pernikahan kepada suaminya dan terkait pengetahuan agama islam ibu Murni Silalahi sama sekali tidak mengetahui apapun terkait islam dan terkait proses masuk islam ibu Murni Silalahi masuk islam dilakukan di rumah suaminya dengan mendatangkan ustadz dan disaksikan oleh keluarga suaminya.

Hasil kesimpulan dari wawancara terhadap 4 sampel Muallaf yang memiliki kesamaan kondisi dan perasaan yaitu terkait bahwa para ibu-ibu atau para muallaf perempuan di desa Hutatoruan VII rasakan saat menjadi muallaf hati menjadi ringan dan tentam yang bahkan mereka sendiri sulit menjelaskannya dengan kata-kata yang hanya dapat dirasakan oleh mereka yang mengalaminya dan orang yang menjadi pembimbing mereka selain dari pada peming agama setempat adalah suami mereka serta teman sesama muslim dan para muallaf perempuan yang sudah dahulu masuk islam. Tanggapan dari pada tetangga mereka dan terumama keluarga hampir dari

semua narasumber mengalami penolakan dan pertentangan serta adanya kekecewaan dari orang tua dan perbincangan dikalangan tetangga namun seiring berjalannya waktu orang tua para muallaf perempuan dapat menerimanya dengan lapang dada karena mereka jugak tidak daoat memutus hubungan dengan darah dagingnya atau anaknya hanya karena Batasan kepercayaan atau agama naru dari anaknya walaupun ada batasan dalam beberapa hal.

Dan pembinaan yang dijalani oleh para muallaf perempuan di Desa Hutatoruan VII adalah kegiatan yang diadakan oleh penyuluh agama islam yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara yaitu pembinaan terkait agama islam belajar membaca Iqro dan Al-quran serta pengajian rutin, dan dampak dari pembinaan yang dilakukan oleh para muallaf itu sendiri adalah mereka menjadi lebih paham terkait agama islam itu sendiri dan bagaimana cara melakukan ibadah dalam agama islam dan memperkokoh akidah para muallaf, serta manfaatnya yaitu mereka lebih mengenal islam hati mereka lebih baik hari sebelumnya dan menjadi islam yang lebih baik seutuhnya. Dalam pemahaman para muallaf perempuan terkait fikih ibadah dan akidah dalam islam sudah diberikan bimbingan dan penyuluhan terkait fikih ibadah dan akidah agar dapat memahaminya yang dilakukan, oleh penyuluh agama islam di desa hutatoruan VII dan yang diketahui oleh para muallaf terkait fikih ibadah dan akidah islam tergantung dari lama masuknya mereka masuk islam namun ada juga yang muallaf perempuan di desa Hutatoruan VII yang mudah belajar dan yang mencari tahu sendiri terkait fikih ibadah dan akidah islam (autodidak) dan ada juga yang dari rajin atau tidaknya mereka dalam mengikuti pembinaan ,pengajian dan perwiritan rutin yang diadakan oleh penyuluh setempat dan pada umumnya dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para muallaf perempuan yang mereka ketahui terkait fikih ibadah yaitu terkait tata cara menjalankan ibadah dalam agama islam baik itu berupa ibadah sholat,puasa,zakat,tharah,dan lain sebagainya, dan terkait akidah yaitu terkait kekokohan atau terkait ketauhitan (ketuhanan) dan keyakinan terhadap Allah SWT. dan dalam menjalani ibadah para muallaf perempuan di Hutatoruan VII mereka sudah menjalani ibadah sudah sesuai dengan ajaran islam dan dengan mereka mengikuti bimbingan dan penyuluhan akidah sudah semakin kokoh.

Bimbingan Islami kepada muallaf di surat An Nahl Ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).Dari penjelasan Surat An-Nahl ayat 125 di atas, dijelaskan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama memiliki hubungan yang erat dalam memberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan kepada muallaf berbasis hikmah dan ketauladanan memberikan bimbingan yang baik dan berbagi kesulitan dan pertanyaan dengan cara yang mudah dipahami (diskusi atau dialog) (Umin et al., 2019). Masalahnya bukan hanya pindah agama. Setelah berpindah agama, seseorang harus menyesuaikan diri dengan agama baru yang diyakininya. Mulai dari ibadah wajib atau sunnah hingga tekanan dari kerabat, orang tua, sahabat dan lingkungan yang menolak keputusan muallaf pindah keyakinan hingga masalah keuangan, seringkali muncul masalah lain. disebabkan oleh umat Islam sendiri, yang harus didukung. Anda harus mengikuti Syariah ajaran agama Islam dengan benar (Pratiwi, 2022).

Setelah masuk agama islam para muallaf perempuan di Hutatoruan tidak ada yang merasa menyesal setelah masuk islam dan tidak ada yang memiliki keinginan untuk kembali kepada agama mereka yang dahulu,dan perbedaan yang dirasakan para muallaf dengan beragama islam dan agama sebelumnya mereka merasa lebih damai, tenang, sejahtera dan bahagia dibandingkan agama sebelumnya mereka merasa ada yang kurang dan mereka juga dahulu bukan orang yang terlalu

agamis dan yang rajin untuk beribadah. Adapun dari hasil wawancara terhadap penyuluh agama PNS dari kantor kementerian agama Republik Indonesia kantor kementerian agama Kabupaten Tapanuli Utara yaitu ibu Roida Royani Gultom sebagai penanggung jawab muallaf perempuan di Desa Hutatoruan VII bahwasanya banyaknya penyuluh agama yang mendampingi para muallaf perempuan di desa Hutatoruan VII sebanyak enam penyuluh, satu penyuluh PNS dan 5 penyuluh Honorer dan dalam melakukan penyuluhan agama merupakan program dari Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dari Kementerian Agama.

Dalam upaya ataupun ajakan yang dilakukan para penyuluh agama islam di desa Hutatoruan VII dalam melakukan ajakan kepada para muallaf dilakukan dengan cara mengunjungi rumah (*visit home*) muallaf tersebut atau pintu ke pintu untuk mengajak mereka secara individu ikut program bimbingan penyuluhan terhadap para muallaf perempuan dan ada juga yang dilakukan secara persuasi baik dari penyuluh itu sendiri atau sesama muallaf yang sudah islam lebih dahulu atau dengan keluarga suami yang memang agama islam. Kegiatan atau program bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan penyuluh yaitu, pengajian rutin belajar baca iqro, al-qur'an, tajwid, fikih ibadah dan akidah islam dan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan penyuluhan dilaksanakan pengajian secara rutin mingguan dan ada yang dilaksanakan belajar membaca iqro dan alquran dilaksanakan setiap hari dengan mendatangi rumah (*visit home*) para muallaf tersebut.

Proses kegiatan bimbingan penyuluhan agama terhadap muallaf di desa Hutatoruan VII dilaksanakan dengan belajar materi dan praktek agar para muallaf langsung memahami dan mempraktekannya sendiri dirumah terkait tata cara fikih ibadah terutama dalam pelaksanaan sholat dalam kegiatan bimbingan penyuluhan penyuluh merasa sangat efektif karena para perempuan muallaf di desa hutatoruan makin paham dan mengenal agama islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan penyuluh agama terhadap muallaf perempuan di desa hutatoruan VII dengan cara mengunjungi rumah (*visit home*) dan persuasi baik individu ataupun kelompok melalui pengajian rutin mingguan tersebut. dalam pemberian materi dan pembahasan yang ditujukan kepada para muallaf perempuan ada beberapa fokus materi yang diberikan kepada muallaf yaitu terkait fikih ibadah dan akidah islam dan sudah dilakukan bimbingan penyuluhan terkait hal tersebut.

Terkait seberapa paham muallaf perempuan di desa hutatoruan fikih ibadah dan akidah islam bahwasanya para muallaf perempuan di desa hutatoruan VII sudah semakin paham terkait tata cara sholat, puasa, toharah (bersuci), makanan apa saja yang halal dan haram dan ibadah sehari-hari lainnya dan terkait akidah mereka sudah semakin kokoh seiring waktu mereka memperdalam ajaran agama islam, dan cara penyuluh dalam menyampaikannya agar mudah diterima oleh muallaf yang baru mengetahui agama islam dilakukan dengan cara melakukan pendekatan pemahaman islam apa yang menurut mereka kurang paham dan sulit untuk dilakukan dan bagaimana agama islam itu sendiri karena yang mereka ketahui itu adalah terkait agama mereka yang lama dan sulit mengubah kebiasaan lama sehingga mereka masih berproses. Tanggapan para muallaf perempuan di desa Hutatoruan VII setelah melakukan bimbingan dan konseling mereka sangat senang karena memang mereka belum tahu betul terkait agama islam itu sendiri dampak pembinaan terhadap ibadah para muallaf perempuan dirasa sangat berdampak besar bagi mereka karena mau melaksanakan ibadah-ibadah sesuai dengan ajaran islam terutama sholat lima waktu dan bagaimana seharusnya hubungan mereka dengan keluarga mereka yang tidak beragama islam. dan para muallaf setelah menerima bimbingan penyuluhan agama dalam melakukan ibadah Alhamdulillah sudah baik, karena mereka juga berusaha belajar semaksimal mungkin dan tidak hanya cara mereka beribadah namun dalam hal kepribadian mereka juga.

Discussion (Pembahasan)

Secara bahasa, fikih berarti ilmu atau pemahaman, baik yang dangkal maupun yang dalam. Dari sini dapat disimpulkan bahwa istilah fikih tertuju pada pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan hukum Islam praktis. Namun, fikih adalah landasan untuk mempelajari tata cara pelaksanaan ibadah. Sedangkan ibadah adalah kepatuhan atau penghambaan diri kepada SWT. bimbingan ibadah bagi muallaf yang berkonversi mencakup contoh layanan seperti: Shalat, Zakat, Puasa, Haji, Jujur dalam Ucapan, Menunaikan amanah, Berbakti kepada kedua orang tua, Silaturahmi, Menepati Janji, Menghalalkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, Memerangi orang kafir dan munafik, Bersedekah kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin dll. Selalu minta doa, zikir dan membaca Al-Qur'an dan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

Tentang psikologi agama, yang melihat dan mempelajari perilaku masyarakat dalam kaitannya dengan pengaruh keyakinan seorang muallaf terhadap agama yang dianutnya dan kaitannya dengan setiap zaman (Arifin et al., 2022; Dilia et al., 2022). Kepercayaan yang kita lihat disini adalah tingkat ibadah yang dilakukan oleh muallaf. Dalam ibadah ada tingkatan ibadah Islam yang terlihat dalam keikhlasannya (Darajat, 2015). Pendidikan agama yang mengarah pada penghayatan dan pemahaman Islam yang mendalam merupakan landasan untuk membangun keislaman dalam sanubari setiap muslim dan merupakan dasar dari amal keislaman manusia. Jika seorang muslim tidak mengetahui dan menghargai akhlak dengan baik, maka Allah SWT tidak akan mengakui amalannya. Oleh karena itu, pemahaman keimanan harus ditanamkan dalam diri setiap muslim yang baru memeluk Islam, agar kelompok ini dapat mendalami kebaikan Islam dan memperoleh ketenangan jiwa saat memeluk Islam (Basir & Rahman, 2020; Lubis et al., 2022; Sucipto, 2020).

Pendidikan agama merupakan aspek terpenting dalam membentuk jati diri seorang muallaf atau saudara baru sebagai seorang muslim yang tangguh. Lemahnya iman mengguncangkan kehidupan muallaf, mengacaukan kesulitan dalam mengamalkan ajaran Islam dan kembali kepada agama semula. Pendidikan agama kelompok Muallaf merupakan inti dari penerapan syariah secara menyeluruh (al-Baqarah 2:217) dan itu membutuhkan pendekatan yang bagus untuk mengajar dan belajar, yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan dan memperkuat akidah (Ahmad Yunus Kasim et al., 2017). Akidah Islam sangat diperlukan dan berperan penting dalam kehidupan dan ruang lingkup manusia, serta dalam mencerdaskan umat dan membentuk akhlak yang mulia. Dengan adanya akidah Islam, seseorang dapat membentuk keyakinan yang teguh dan pasti kepada Allah SWT, dengan segala kewajiban, tauhid dan ketaatan kepada-Nya. akidah yang benar dan lurus serta terjamin dari pencemaran adalah akidah yang diajarkan Nabi SAW dan yang diamalkan para sahabatnya (Rahman et al., 2022).

Muallaf merupakan seorang yang baru saja masuk Islam dan imannya masih sangat rapuh dan perlu dikuatkan dalam agama barunya. Oleh karena itu perlunya pembinaan para muallaf agar tetap lebih baik kedepannya dan masih kuat dalam keyakinannya terhadap ajaran Islam dan tidak kembali kepada agama lamanya. Diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu dalam pendidikan agama seorang muallaf, diantaranya melalui bimbingan Islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan terjadinya konversi agama yaitu perubahan dari diri seseorang dari suatu agama keagama yang lain, yang memengaruhi kejiwaan yang mengakibatkan gejala batin seseorang atau kelompok yang dahulunya menjadi hal yang diyakini menjadi suatu kegelisahan namun dengan daya magis agama islam yang memikat umat manusia sehingga banyak manusia berbondong-bondong masuk islam dan menjadi muallaf. Orang yang muallaf atau baru masuk islam maka banyak sekali masalah dan konroversi yang dialami oleh orang tersebut maka sudah seharusnya diberikan dukungan berupa

bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh agama islam karena setiap muallaf pasti memiliki latarbelakang yang berbeda dan masalah dan kesulitannya sendiri begitu pula dengan alasan dan hidayahnya untuk menjadi muallaf itu sendiri serta pengetahuan dan daya tanggap dalam mengetahui terkait islam dan dalam mempelajarinya.

Namun dengan adanya bimbingan dan penyuluhan islam yang diadakan oleh Kementerian Agama Islam Kabupaten Tapanuli Utara maka para muallaf perempuan di desa Hutatoruan VII dari yang kurang paham agami islam menjadi paham dan para muallaf mengaku setelah masuk islam hati mereka damai dan tentram sesuatu yang belum mereka rasakan sebelumnya yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata dan khususnya terkait fikih dan akidah islam yang merupakan pilar dari agama islam dimana dengan pemahaman terkait fikih ibadah muallaf mampu menjalankan dan memahami terhadap tata cara ibadah baik itu sholat, puasa, zakat, tharah, dan lain sebagainya dan dengan pemahaman akidah islam para muallaf semakin yakin dengan agama islam bahwa islam adalah agama yang rahmatan lilalamin dan keimanan mereka semakin kokoh sehingga tidak ada penyesalan dan keinginan untuk kembali keagama yang lama, dan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan terjadinya konversi agama yang menjadi menjadi gejolak batin maka menjadikannya muallaf saat dia melakukan konversi agama kedalam islam sehingga dengan menjadi muallaf banyak permasalahan yang datang dan dengan bantuan penyuluh agama para muallaf dapat berkembang dan menjadi muslim yang seutuhnya dengan belajar. Bagi riset selanjutnya diharapkan dapat melengkapi apa yang belum dibahas dan memperdalam pemahaman terkait muallaf serta apa yang dibutuhkan muallaf dan solusinya melalui bimbingan penyuluhan agama islam dan memberikan pemahaman terhadap orang banyak bahwa muallaf mereka adalah orang yang sangat membutuhkan bantuan karena mereka masih belajar bukannya disalahkan apalagi dihina karena kurangnya pemahaman mereka terhadap Islam .

ACKNOWLEDGMENT

Alhamdulillah, Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang dimana berkat rahmatnya saya dapat menyelesaikan jurnal ini dan tak lupa saya haturkan shalawat kepada baginda nabi Muhammad SAW yang membawa umatnya kejalan yang di ridhoi terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya Bapak Waizul Qorni, S.Ag. MA yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan dan masukan kepada saya dan kepada para narasumber yaitu ibu-ibu muallaf dan ibu penyuluh yang membimbing saya dalam melaksanakan penelitian jurnal ini.

BIBLIOGRAPHY

- Ahmad Yunus Kasim, Samsuddin Abdul Hamid, & Misnan Jemali. (2017). Pengajaran Akidah dalam Kalangan Muallaf di Institut Dakwah Islamiyah PERKIM. *Jurnal Perspektif*, 1(1), 89–100.
- Aprilianto, A., Rofiq, M. H., Sirojuddin, A., Muchtar, N. E. P., & Mumtahana, L. (2023). Learning Plan of Moderate Islamic Religious Education in Higher Education. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2792>
- Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Kbarisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Art. 1.
- Basir, A., & Rahman, A. (2020). Internalization of Religious Values in The Islam Program Teacher's Family Education of High School and High Vocational School Muhammadiyah Banjarmasin. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.624>
- Darajat, Z. (2015). *Bimbingan ibadah bagi muallaf dalam buku bimbingan islam untuk pribadi dan masyarakat*.

- Dilia, D. I., Rony, R., & Trianawati, A. (2022). Pengaruh Ta'zir Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.
- Dr. Akbar Nazmi, S.Pd., M. Pd. I. (2022). *No Title Bimbingan Membangun Ketabanan Keluarga Muallaf Dayak Meratus di Masa Pandemi Covid-19* (F. Anwar, Ed.). Jejak Pustaka.
- Hakiki, T., & Cahyono, R. (2015). Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa). *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 20–28.
- Hakim, R. (2016). Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan. *Al-Qalam*, 19(1), 85. <https://doi.org/10.31969/alq.v19i1.150>
- Hidayat, I. (2016). Konversi Agama Dan Permasalahannya Dalam Kehidupan Modern. *Jurnal STAI Tapaktuan*, 2(1), 66–73.
- Komalasari, M., Maharani, R. D., & Nurulloh, A. (2023). Studies on Ulama's Flow in The Modern Era from an Islamic Perspective. *Dirasab: International Journal of Islamic Studies*, 1(1), Art. 1.
- Lubis, L., Daulay, N., & Zainuddin, Z. (2022). Improving Student Achievement Through Group Guidance Services with Self-Management Techniques. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2031>
- Madkan, & Mumtahana, L. (2022). Islam dan Tradisi Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.
- MASYHURI, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Tauhid Dan Bimbingan Akhlaq Terhadap Peningkatan Keimanan Muallaf Di Yayasan Muallaf an-Naba Centre In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Mohamed, Y., & Razaleigh Muhamat @ Kawagit. (2019). Tahap Kepuasan Muallaf Terhadap Pengurusan Kelas Bimbingan Agama oleh Majelis Agama Islam Kelantan (MAIK). *Al Hikmah*, 11(2), 87–98.
- Pratiwi, S. E. (2022). *Di Yayasan Al Istiqomah Denpasar Bali*. 4(2), 138–145.
- Rahman, N. R. A., Algiffari, F. A., Ashilah, N., & Arsyam, M. (2022). Pengertian Akidah Islam. *Artikel Akidah Islam*, 1.
- Ridwan, S. (2017). Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik Di Makassar). *Jurnal Sulesna*, 11(1), 1–18.
- Rosidin, R., Widodo, W., & Aminah, S. (2020). Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Muallaf Turi Kabupaten Sleman. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.204>
- Rosyad, R. (2021). *Pengantar psikologi agama dalam konteks terapi* (naan naaan, Ed.). prodi S2 studi agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Salma, A. A., Zakiyah, Z., & Pazita, Z. (2023). Views of Islamic Organizations on the Tradition of Not Slaughtering Cows in Kudus. *Dirasab: International Journal of Islamic Studies*, 1(1), Art. 1.
- Sha'id, N. J. (2015). *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penguatan Keimanan Muallaf di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Sawah Baru Ciputat*.
- Sucipto, A. (2020). Dzikir as a therapy in sufistic counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 58–67.
- Tarigan, A. akmal. (2021). *Dari muallaf menuju islam yang kaffah ajaran- jaran dasar islam bagi muallaf* (A. tamami Ja'far, Ed.; 2021st ed.). Merdeka kreasi group.
- Umin, I., Aisyah, U., & Setiawati, R. (2019). Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI). *Bina' Al-Ummah*, 14(2), 137–148. <https://doi.org/10.24042/bu.v14i2.5629>